

**PENERAPAN METODE *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA STANDAR
KOMPETENSI MENGELOLA DOKUMEN DAN ARSIP KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratanguna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Mukti Aji Wijaya

NIM. 10402241042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**PENERAPAN METODE *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGELOLA DOKUMEN DAN ARSIP KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Oleh:
MUKTI AJI WIJAYA
10402241042**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 7 Maret 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Joko Kumoro, M.Si.
NIP. 19600626 198511 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN METODE *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI
MENGELOLA DOKUMEN DAN ARSIP KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**


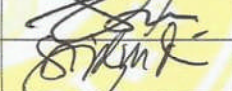
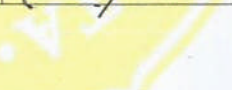
Oleh:

MUKTI AJI WIJAYA

10402241042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Maret 2017
dan dinyatakan telah lulus.

DEWAN PENGUJI

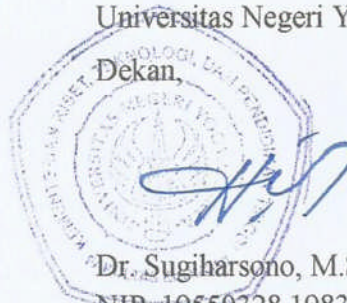
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Purwanto, M.M, M.Pd.	Ketua Penguji		29/4/2017
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris Penguji		28/4/2017
Siti Umi Khayatun M, M.Pd.	Penguji Utama		27/4/2017

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukti Aji Wijaya
NIM : 10402241042
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Yang menyatakan,



Mukti Aji Wijaya

NIM. 10402241042

MOTTO

“Barang siapa mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

"Jadilah seperti orang asing atau perantau di dunia ini”

(HR. Al-Bukhari)

“Tuntutlah ilmu, tetapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah, tetapi
tidak melupakan ilmu”

(Hasan Al-Bashri)

“Semua akan wisuda pada waktunya”

(Penulis, 2017)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, Tugas Akhir Skripsi yang telah diselesaikan dengan penuh perjuangan ini, saya persembahkan khusus untuk:

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Almamaterku.

**PENERAPAN METODE *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA PADA STANDAR
KOMPETENSI MENGELOLA DOKUMEN DAN ARSIP KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**

Oleh:
Mukti Aji Wijaya
NIM. 10402241042

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan motivasi belajar, (2) meningkatkan minat belajar siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip, (3) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Problem Posing* Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus ada empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip dan siswa kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dalam persentase. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah apabila diperoleh skor minimal 75% di akhir siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar. Siklus I motivasi belajar sebesar 73%, pada siklus II menjadi 82%. (2) metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar. Siklus I minat belajar sebesar 70%, pada siklus II menjadi 84%. (3) kendala-kendala yang dihadapi antara lain: waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit dan perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

Kata Kunci: metode *Problem Posing*, motivasi belajar, minat belajar.

**IMPLEMENTATION PROBLEM POSING METHOD FOR INCREASE
MOTIVATION AND INTEREST TO LEARN STUDENT ON
COMPETENCY STANDARD MANAGING DOCUMENTS
AND ARCHIVES CLASS X
COMPETENCE OF EXPERTISE OFFICE ADMINISTRATION
IN SMK PIRI 3 YOGYAKARTA**

By:
Mukti Aji Wijaya
10402241042

ABSTRACT

This study aims to: (1) increase motivation to learn, (2) increase student interest on competency standards manage documents and archives, (3) identify the constraints faced in the application of problem posing methods class X office administration skills competency in SMK PIRI 3 Yogyakarta.

This study is a class action, which takes place in two cycles. Every cycle there are 4 stages. Every cycle there are four stages: planning, action, observation, and reflection. Research subject is teacher of manage documents and archives and students of class X office administration SMK PIRI 3 Yogyakarta. Data collection techniques use the observation sheet. Data were analyzed using analysis of quantitative data in percentages. Classroom action research success criteria in this study were obtained when the minimum score of 75% at the end of the cycle.

This results study show that: (1) problem posing method can increase motivation to learn. First cycle motivation to learn is 73%, on the second cycle become 82%. (2) problem posing method can increase student interest. First cycle student interest is 70%, on the second cycle become 84%. (3) the constraints faced which appear are: time spent in learning more to create questions so learning that delivered less and teacher plan before learning to be more.

Keyword: problem posing method, motivation to learn, student interest.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., Ketua Penguji yang telah memberikan kritik dan masukan-masukan yang sangat berguna dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu dari awal pembuatan proposal hingga penyusunan skripsi

4. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Narasumber yang telah memberikan ilmu dan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Arifin Budiharjo, selaku Kepala SMK PIRI 3 Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
6. Pramudita Rahmanto, S. Pd., selaku Guru Administrasi Perkantoran SMK PIRI 3 Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan bantuannya dalam memperoleh data penelitian.
7. Seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PIRI 3 Yogyakarta atas kerjasama yang diberikan selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Akhir kata atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis meminta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 30 Maret 2017

Penulis,



Mukti Aji Wijaya

NIM. 10402241042

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Metode Pembelajaran Problem Posing	8
a. Pengertian Problem Posing	8
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Problem Posing	9
c. Langkah-langkah Problem Posing	9

2.	Motivasi belajar.....	10
a.	Pengertian Motivasi Belajar.....	10
b.	Aspek-aspek Motivasi Belajar	11
c.	Cara-cara Menumbuhkan Motivasi Belajar	12
d.	Ciri Orang Termotivasi	13
3.	Minat belajar	14
a.	Pengertian Minat Belajar	14
b.	Indikator Minat Belajar	15
B.	Hasil Penelitian yang Relevan	17
C.	Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN		20
A.	Desain Penelitian	20
1.	Menyusun Rancangan Tindakan	21
2.	Pelaksanaan Tindakan	21
3.	Pengamatan	22
4.	Refleksi	22
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	23
C.	Subjek Penelitian	23
D.	Teknik Pengumpulan Data	24
E.	Instrumen Penelitian	24
F.	Prosedur Penelitian	29
1.	Siklus I	29
2.	Siklus II	30
G.	Teknik Analisis Data	31
H.	Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		33
A.	Deskripsi SMK PIRI 3 Yogyakarta	33
1.	Sejarah dan Gambaran Umum SMK PIRI 3 Yogyakarta	33
2.	Kondisi Riil Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PIRI 3 Yogyakarta	34

B. Hasil Penelitian	39
1. Pelaksanaan Tindakan	39
2. Hasil Penelitian	40
a. Siklus I	40
b. Siklus II	49
C. Pembahasan	56
1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa	56
2. Peningkatan Minat Belajar Siswa	59
3. Kendala-kendala yang dihadapi	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa	25
Tabel 2 Tekun Menghadapi Tugas	26
Tabel 3 Siswa Bertanya dan atau Berdiskusi ketika Menemui Kesulitan	26
Tabel 4 Siswa Menyiapkan Perlengkapan Belajar	26
Tabel 5 Siswa Membaca dan Mempelajari Materi Pelajaran	27
Tabel 6 Siswa Tidak Menggantungkan Jawaban Soal	27
Tabel 7 Siswa Semangat Mengikuti Pelajaran dengan Teknik dan Metode Baru	27
Tabel 8 Siswa Antusias Mengikuti Sesi Diskusi dan Presentasi	28
Tabel 9 Siswa Dapat Memberikan Argumen atas Hasil Pekerjaannya	28
Tabel 10 Siswa Menyampaikan Pendapatnya saat Diskusi dan Presentasi	28
Tabel 11 Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru	29
Tabel 12 Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	36
Tabel 13 Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan	38
Tabel 14 Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I	43
Tabel 15 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I	45
Tabel 16 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I	51
Tabel 17 Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II	53
Tabel 18 Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	56
Tabel 19 Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir	19
Gambar 2 Desain Tindakan Penelitian	20
Gambar 3 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan	37
Gambar 4 Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan	38
Gambar 5 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I	44
Gambar 6 Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I	46
Gambar 7 Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II	52
Gambar 8 Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II	54
Gambar 9 Diagram Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	57
Gambar10 Diagram Perbandingan Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	59
Gambar 11 Diagram Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	60
Gambar 12 Diagram Perbandingan Persentase Seluruh Indikator Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat harus diiringi usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai perkembangan zaman. Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena proses pembelajaran merupakan salah satu segi terpenting dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang umum terjadi yaitu masih banyak sekolah yang menggunakan pola pendidikan tradisional yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan guru. Guru dianggap orang yang paling tahu dan yang menentukan segala hal yang ada dalam buku dan siswa hanya menerima dengan sikap pasif dan tidak aktif bertanya meskipun belum mengerti.

Penulis mengambil lokasi penelitian di SMK PIRI 3 Yogyakarta dengan subyek penelitian kelas X Administrasi Perkantoran. Berdasarkan observasi di SMK PIRI 3 Yogyakarta ternyata motivasi dan minat belajar untuk mengikuti pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih rendah dan ini berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa akan turut menentukan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi pada diri siswa akan membuat siswa semangat belajar, tidak mengantuk saat pelajaran, tidak bosan pada tugas-tugas rutin, dan bertanya jika diberi kesempatan bertanya.

Minat belajar akan turut menentukan pencapaian prestasi belajar. Adanya minat pada diri siswa akan membuat siswa tidak mudah putus asa, tekun, dan selalu bersaing menjadi yang terbaik. Dengan didasari minat yang baik, maka akan menimbulkan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain.

Referensi guru tentang metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, meskipun pernah dilakukan diskusi kelompok untuk memberikan suasana baru bagi siswa, namun proses belajar masih terasa membosankan dikarenakan guru hanya menerapkan metode diskusi tanpa adanya variasi yang dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar.

Alasan lain adalah tidak terjadi pemerataan pembagian kelompok tersebut. Anggota yang kurang aktif hanya bergantung jawaban dari temannya yang dianggap lebih pintar dari dirinya sendiri. Mereka cenderung bercerita dengan teman satu kelompok, dan jika ada materi yang kurang jelas, siswa cenderung diam tidak bertanya.

Penyajian materi pada pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip di SMK PIRI 3 Yogyakarta pada umumnya masih dalam teori-teori yang tekstual dan siswa hanya mencatat serta menghafal apa yang diberikan guru. Setiap materi selesai disampaikan, siswa cenderung lupa saat guru menanyakan kembali. Aktifitas pembelajaran cenderung pasif dan siswa kurang termotivasi mengikuti pelajaran. Guru tidak memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada misal dengan penggunaan LCD yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menarik.

Peneliti memilih metode *Problem Posing* karena metode ini sesuai dengan masalah yang ada di sekolah. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran ini adalah metode yang biasa digunakan masih metode ceramah utuh sehingga siswa menjadi pasif dan jika ada materi yang kurang jelas siswa cenderung diam. Sebenarnya metode ceramah dapat dikombinasikan dengan metode lain.

Problem Posing merupakan metode pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Masalah yang diajukan dapat berdasarkan pada soal yang luas ataupun soal yang sudah dikerjakan. *Problem Posing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari

dan menemukan sendiri informasi atau data untuk diolah menjadi konsep, teori atau kesimpulan. Penggunaan metode *Problem Posing* dapat dijadikan salah satu metode yang inovatif dan mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah tanpa diselingi metode lain sehingga siswa menjadi pasif.
4. Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
5. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengambil batasan masalah pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip. Pengambilan batasan masalah ini dikarenakan keterbatasan peneliti serta agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian akan dibatasi pada upaya-upaya meningkatkan motivasi dan minat belajar melalui metode *Problem Posing* siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta?
2. Bagaimana metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.
2. Penerapan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala penerapan metode *Problem Posing*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Meningkatkan kreativitas seorang pendidik dalam memberikan metode pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga dapat dengan mudah menerima pengetahuan yang diberikan pendidik.
 - b. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip yang lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas dan keterampilannya dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran yang lebih variatif.

c. Bagi Siswa

Siswa semakin tertarik untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada mata pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar Mengelola Dokumen dan Arsip.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Problem Posing*

a. Pengertian *Problem Posing*

Problem Posing merupakan metode yang mewajibkan siswa menyusun pertanyaan sendiri. Pembentukan soal yang dilibatkan dalam pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif. Siswa berusaha merumuskan soal sesuai perintah yang diberikan.

Menurut Sutiarmo (1999: 16) menyatakan bahwa "*Problem Posing* merupakan istilah dalam bahasa Inggris, sebagai padanan katanya digunakan istilah merumuskan masalah (soal) atau membuat masalah (soal)". Menurut John M. Echol (1995: 439) menyatakan bahwa "*problem* berarti masalah dan *posing* berasal dari *to pose* yang berarti mengajukan". Sehingga *Problem Posing* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan pengajuan soal. *Problem Posing* mulai dikembangkan tahun 1997 oleh Lyn D. English dan awal mulanya diterapkan pada mata pelajaran matematika.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Posing*

Problem Posing menurut Sutisna (2010) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu :

Kelebihan *Problem Posing* :

- 1) Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi terpusat pada siswa.
- 2) Motivasi siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami masalah.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemauan siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Dapat membantu siswa untuk melihat permasalahan yang ada sehingga diharapkan mendapat pemahaman yang mendalam dan lebih baik.

Kekurangan *Problem Posing* :

- 1) Persiapan guru lebih karena menyiapkan informasi apa saja yang akan disampaikan.
- 2) Waktu yang digunakan lebih banyak membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.

c. Langkah-langkah *Problem Posing*

Langkah-langkah *Problem Posing* menurut Ibrahim Muslimin, dkk. (2000: 10) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Guru menyampaikan informasi baik secara ceramah atau tanya jawab selanjutnya memberi contoh cara pembuatan soal dari informasi yang diberikan.
- 3) Guru membentuk kelompok belajar 5 siswa tiap kelompok.
- 4) Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat soal.
- 5) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya.

- 6) Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dengan baik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu tenaga, dorongan dari dalam yang menyebabkan kita berbuat atau bertindak yang mana tindakan itu diarahkan kepada tujuan tertentu yang hendak dicapai. Menurut Sardiman A.M. (2005: 75) “motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”. Ngilim Purwanto (2007: 71) menjelaskan “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu”. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) menjelaskan “motivasi belajar ialah kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita”. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak psikis yang ada dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Setiap orang memiliki keinginan untuk melakukan suatu hal. Keinginan yang kuat merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas timbul karena adanya rangsangan dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungannya.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh John W. Santrock (2007: 25), yaitu :

- 1) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (ara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.
- 2) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

Menurut Sudjana (1994: 61) motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa untuk melaksanakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Rasa senang dalam mengerjakan tugas dari guru.

- 5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Seorang guru harus dapat menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sardiman A.M. (2011: 92-95) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah :

- 1) Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama yaitu untuk mencapai angka/nilai yang baik.
- 2) Persaingan/kompetisi.
- 3) Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- 4) Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 5) Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- 6) Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

Pupuh Fathurohman dan M. Sobry Suntikno (2007) menyatakan ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.
- 2) Memberikan hadiah (reward).
- 3) Memunculkan saingan atau kompetisi.
- 4) Memberikan pujian.
- 5) Memberikan hukuman.
- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik.
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Ciri Orang Termotivasi

Motivasi sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri, semangat belajar, bersosialisasi yang baik, dan sebagainya, bagi guru, penyampaian motivasi menjadi penting dilakukan, khususnya di sekolah agar siswa lebih tertarik untuk tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran (1996: 38), yaitu sebagai berikut :

- 1) Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh.
- 2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- 3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
- 4) Ingin selalu bergabung dalam kelas.
- 5) Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
- 6) Tindakan, kebiasaan moralnya selalu dalam kontrol diri.
- 7) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Sardiman (2011: 83) mengemukakan ciri-ciri orang yang bermotivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan dapat mencapai prestasi yang baik.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar selanjutnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132) “minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan senang.”

Menurut Muhibbin Syah (2002: 136) mengatakan bahwa “minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Sedangkan menurut Kartono (1995: 17) “minat belajar adalah momen-momen dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang paling efektif”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Sedangkan minat belajar merupakan keadaan dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai suatu objek tersebut dan akan memberikan perhatian yang lebih.

b. Indikator Minat Belajar

Minat merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap suatu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

Indikator minat menurut Safari (2003; 17) ada empat, yaitu :

1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada

perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2) Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Selain itu menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 132)

mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat diketahui ciri-ciri adanya minat pada seseorang dari beberapa hal yaitu adanya perasaan senang, pernyataan lebih menyukai daripada yang lain, adanya rasa ketertarikan, adanya peningkatan perhatian, adanya pemusatan perhatian, adanya aktivitas serta keterlibatan secara aktif pada kegiatan tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

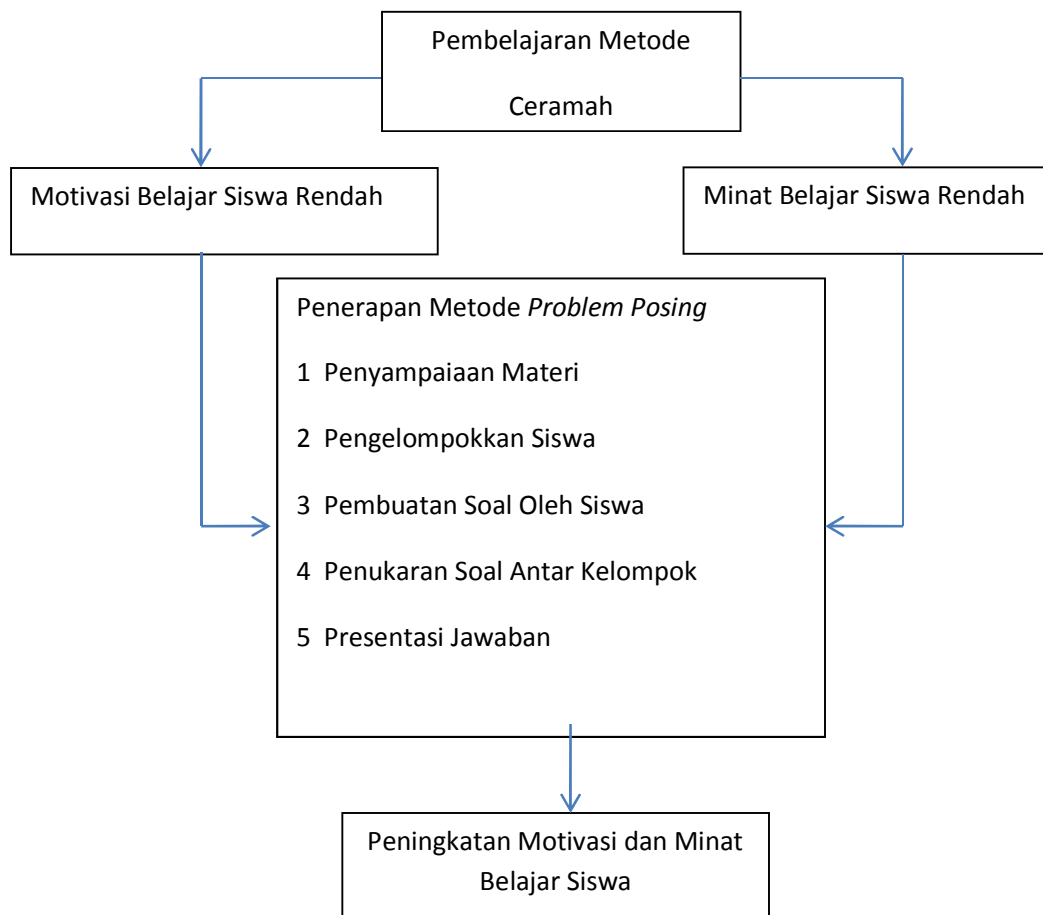
1. Penelitian yang dilakukan oleh Pramudita Rahmanto, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Posing* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Berkomunikasi Bahasa Inggris Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus I motivasi belajar siswa sebesar 68,35%, pada siklus II menjadi 81,64%. Metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siklus I minat belajar siswa sebesar 73,12%, pada siklus II menjadi 84,99%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Kurniawati (2009), mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Proses Belajar Matematika Melalui Metode *Problem Posing* Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika kelas VII C Semester II SMP Negeri 1 Moyudan, Sleman Tahun Ajaran 2008/2009. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan metode *Problem Posing* sangat baik dimana 33,33% siswa sangat tertarik dan 66,67% siswa tertarik. Hasil tes

diagnostik siklus I dengan rata-rata sebesar 77,11% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,88%.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritik bahwa proses pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip kelas X di SMK PIRI 3 Yogyakarta masih monoton dan masih menggunakan metode ceramah sehingga motivasi dan minat belajar siswa masih kurang. Penerapan metode *Problem Posing* dalam pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Dalam metode ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi, setelah itu memberikan contoh cara pembuatan soal. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Setelah itu guru meminta setiap kelompok membuat 3 soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menukarkan soal yang dibuat kepada kelompok lain dan kelompok lain harus menjawab soal tersebut. Pada tahap akhir, guru menunjuk 2 kelompok untuk mempresentasikan jawabannya. Kerangka pikir untuk selengkapnya dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Pikir

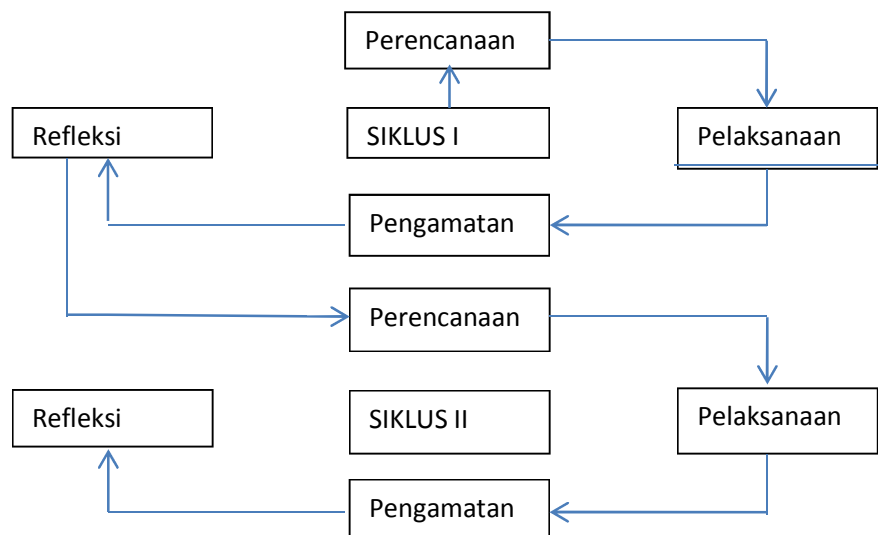
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa sebagai peneliti sekaligus pengajar.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Tindakan Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini mempunyai empat tahap dalam setiap siklusnya, yaitu sebagai berikut :

1. Menyusun Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan di kelas X Administrasi Perkantoran Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 di SMK PIRI 3 Yogyakarta. Alokasi waktu pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip kelas X Administrasi Perkantoran adalah 1 kali dalam satu minggu yaitu hari Sabtu jam ke 5-6 dengan durasi 2 x 45 menit.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu :

- a) Mempersiapkan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- e) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi baik ceramah atau tanya jawab, setelah itu memberikan contoh cara pembuatan soal dari materi yang telah

diberikan. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Setelah itu gurumeminta setiap kelompok membuat 3 soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menukarkan soal yang dibuat kepada kelompok lain dan kelompok lain harus menjawab soal tersebut.Pada tahap akhir, guru menunjuk 2 kelompok untuk mempresentasikan jawabannya dengan memperoleh tanggapan dari kelompok yang membuat soal.

Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru memberikan pesan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan untuk minggu depan. Selanjutnya gurumenutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

3. Pengamatan

Tahap ketiga, yaitu tahap yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan adalah kegiatan mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan. Pengamatan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mengamati seluruh aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap keempat adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru untuk mendiskusikann penerapan rancangan tindakan. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap proses dan hasil yang terjadi akibat adanya

tindakan yang dilakukan, kemudian dijadikan acuan perubahan, atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan berikutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI 3 Yogyakarta., dengan dilatar belakangi karena adanya beberapa masalah yang memerlukan tindakan sebagai jalan keluar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip. Pelaksanaan tindakan mahasiswa sebagai peneliti sekaligus pengajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas X Administrasi Perkantoran Semester I SMK PIRI3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah penerapan metode *Problem Posing* untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar pada standar kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data di lapangan. Observasi dilakukan sendiri oleh peneliti sehingga peneliti dapat terlibat langsung dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data mengenai motivasi dan minat belajar siswa di kelas selama menggunakan metode *Problem Posing*. Hasil observasi digunakan untuk membandingkan motivasi dan minat belajar yang dicapai siswa pada setiap siklus.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi dan minat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar Mengelola Dokumen dan Arsip dengan menggunakan metode *Problem Posing*.

Berdasarkan indikator minat belajar, maka yang diamati dalam lembar observasi minat belajar siswa pada penerapan metode *Problem Posing* adalah :

1. Ketertarikan untuk belajar.
2. Perhatian untuk belajar.
3. Keaktifan dalam belajar.
4. Keinginan belajar dengan baik.
5. Kesiapan menerima pelajaran.

Untuk mengetahui skor minat belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dalam bentuk check list. Penghitungan skor menggunakan rentang 0-100%. Penskoran dengan cara menghitung banyaknya siswa dalam satu kelas masing-masing aspek penilaian observasi minat belajar. Sedangkan untuk mengamati motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa

Sumber	Indikator	No. Item
Siswa	Ketekunan	1
	Keuletan	2
	Kesiapan belajar	3
	Kesediaan belajar	4
	Mandiri	5
	Tidak bosan	6
	Antusiasme	7
	Mempertahankan pendapatnya	8
	Loyal pada pendapatnya	9
	Senang bekerja	10

Pedoman observasi motivasi belajar bisa dilihat pada tabel 2-11 sebagai berikut :

1. Tabel 2. Tekun Menghadapi Tugas

Skor 4	Siswa mengerjakan 76-100% soal yang diberikan oleh guru
Skor 3	Siswa mengerjakan 51-75% soal yang diberikan oleh guru
Skor 2	Siswa mengerjakan 26-51% soal yang diberikan oleh guru
Skor 1	Siswa mengerjakan 0-25% soal yang diberikan oleh guru

2. Tabel 3. Siswa Bertanya dan atau Berdiskusi ketika Menemui Kesulitan

Skor 4	Siswa bertanya dan atau berdiskusi dengan teman atau guru sampai memperoleh jawaban
Skor 3	Siswa hanya sekedar bertanya kepada teman atau guru
Skor 2	Siswa hanya diam dan tidak bertanya atau berdiskusi
Skor 1	Siswa sama sekali tidak berusaha memperoleh jawaban

3. Tabel 4. Siswa Menyiapkan Perlengkapan Belajar

Skor 4	Siswa segera menyiapkan perlengkapan tanpa diperintah guru
Skor 3	Siswa menyiapkan perlengkapan tanpa diperintah guru
Skor 2	Siswa menyiapkan perlengkapan setelah diperintah guru
Skor 1	Siswa tidak menyiapkan perlengkapan walau diperintah guru

4. Tabel 5. Siswa Membaca dan Mempelajari Materi Pelajaran

Skor 4	Siswa membaca dan mempelajari materi dengan kesadaran
Skor 3	Siswa membaca dan mempelajari materi setelah diperintah guru
Skor 2	Siswa hanya membaca sekilas materi
Skor 1	Siswa tidak membaca dan mempelajari materi sama sekali

5. Tabel 6. Siswa Tidak Menggantungkan Jawaban Soal

Skor 4	Siswa mengerjakan soal secara mandiri
Skor 3	Siswa mengerjakan soal secara mandiri dan mencocokkannya dengan teman
Skor 2	Siswa mengerjakan soal kemudian mencontek teman
Skor 1	Siswa tidak mengerjakan soal namun mencontek teman

6. Tabel 7. Siswa Semangat Mengikuti Pelajaran dengan Teknik dan Metode Baru

Skor 4	Siswa bersemangat dan segera memposisikan diri
Skor 3	Siswa bersemangat, tetapi lambat memposisikan diri
Skor 2	Siswa bersemangat, tetapi tidak memposisikan diri
Skor 1	Siswa tidak bersemangat dan tidak memposisikan diri

7. Tabel 8. Siswa Antusias Mengikuti Sesi Diskusi dan Presentasi

Skor 4	Siswa aktif mengikuti diskusi dan presentasi
Skor 3	Siswa sesekali berpendapat saat diskusi dan presentasi
Skor 2	Siswa hanya bertanya saat diskusi dan presentasi
Skor 1	Siswa hanya diam saat diskusi dan presentasi

8. Tabel 9. Siswa Dapat Memberikan Argumen atas Hasil Pekerjaannya

Skor 4	Siswa dapat berargumen dengan jelas
Skor 3	Siswa dapat berargumen, tetapi tidak sepenuhnya benar
Skor 2	Siswa dapat berargumen, tetapi tidak tepat
Skor 1	Siswa tidak dapat berargumen

9. Tabel 10. Siswa Menyampaikan Pendapatnya saat Diskusi dan Presentasi

Skor 4	Siswa memiliki pendapat lain dan menyampaikannya
Skor 3	Siswa memiliki pendapat lain, tetapi tidak memberikan alasan
Skor 2	Siswa ragu menyampaikan pendapatnya
Skor 1	Siswa tidak memiliki pendapat lain

10. Tabel 11. Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru

Skor 4	Siswa segera mengerjakan dan mengumpulkan tugas
Skor 3	Siswa mengerjakan dan tidak segera mengumpulkan tugas
Skor 2	Siswa menunda-nunda mengerjakan tugas
Skor 1	Siswa sama sekali tidak mengerjakan tugas

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi dua siklus, yaitu :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis silabus untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan memberikan arahan diskusi kelompok.

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui metode *Problem Posing*. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi agar kegiatan pembelajaran semakin baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Refleksi

Siklus I perlu dianalisis untuk melakukan refleksi yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi dapat dijadikan dasar perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya ditambah dengan perbaikan dari refleksi siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya ditambah dengan perbaikan dari refleksi siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Perbedaannya hanya ditambah dengan perbaikan dari refleksi siklus I.

d. Refleksi

Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II. Siklus II dibandingkan dengan siklus I apakah terjadi peningkatan atau penurunan

motivasi dan minat belajar siswa sehingga dapat diketahui secara keseluruhan dan dapat dibuat kesimpulan atas pelaksanaan *Problem Posing* dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif berdasarkan lembar observasi. Dengan skala Likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2010:134-135). Dengan menggunakan lembar observasi dapat diperoleh data kuantitatif yang berupa skor dari tiap-tiap butir pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Melalui lembar observasi diperoleh data seberapa besar indikator motivasi dan minat belajar siswa masing-masing yang kemudian diakumulasikan. Untuk menghitung seberapa besar persentase peningkatan motivasi dan minat belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah skor item

Skor indikator = Skor maksimum x 100%

(Sugiyono, 2010:137)

H. Kriteria Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini adalah:

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan telah meningkatkan motivasi belajar siswa apabila diperoleh skor motivasi belajar siswa minimal 75% di akhir siklus.

2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Penelitian ini dikatakan telah meningkatkan motivasi belajar siswa apabila diperoleh skor minat belajar siswa minimal 75% di akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK PIRI 3 Yogyakarta

1. Sejarah dan Gambaran Umum SMK PIRI 3 Yogyakarta

SMK PIRI 3 Yogyakarta didirikan pada tahun 1968 oleh Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), yang semula bernama SMEA PIRI 3 Yogyakarta. Kemudian dengan perkembangan pendidikan dan kebijakan pemerintah tentang Sekolah Kejuruan maka SMEA PIRI 3 Yogyakarta sekarang berubah nama menjadi SMK PIRI 3 Yogyakarta. Kelompok Bisnis dan Manajemen dengan jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Berdasarkan kemajuan teknologi dan pengetahuan yang begitu pesat maka SMK PIRI 3 Yogyakarta terus mengikuti dunia kerja dengan menambah program keahlian yaitu Multi Media.

SMK PIRI 3 Yogyakarta memiliki fasilitas-fasilitas, seperti laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium audio visual, laboratorium mengetik, laboratorium wira usaha, laboratorium akuntansi, laboratorium perkantoran, dokter jaga, jaringan internet, cctv, beasiswa, bursa kerja khusus, dan kerja sama dengan dunia industri. Jumlah tenaga pengajar di SMK PIRI 3 Yogyakarta berjumlah 26 orang.

a. VISI

Visi SMK PIRI 3 Yogyakarta yaitu “Penghasil tamatan yang cerdas, terampil, dan berjiwa damai seiring dengan perkembangan IPTEK”.

b. MISI

Sedangkan misi SMK PIRI 3 Yogyakarta yaitu :

- 1) Melaksanakan proses pendidikan yang efektif, inovatif, dan produktif.
- 2) Mengembangkan pendekatan saling asah, asih, dan asuh dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Mengembangkan kemandirian siswa.
- 4) Mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam tatanan kehidupan sekolah.
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

2. Kondisi Riil Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip di Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PIRI 3 Yogyakarta

Kelas X Administrasi Perkantoran SMK PIRI 3 Yogyakarta merupakan kelas dengan jumlah 10 siswa perempuan. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat beberapa permasalahan pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip di kelas X Administrasi Perkantoran. Kondisi riil pembelajaran

Mengelola Dokumen dan Arsip sebelum melakukan tindakan dapat teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

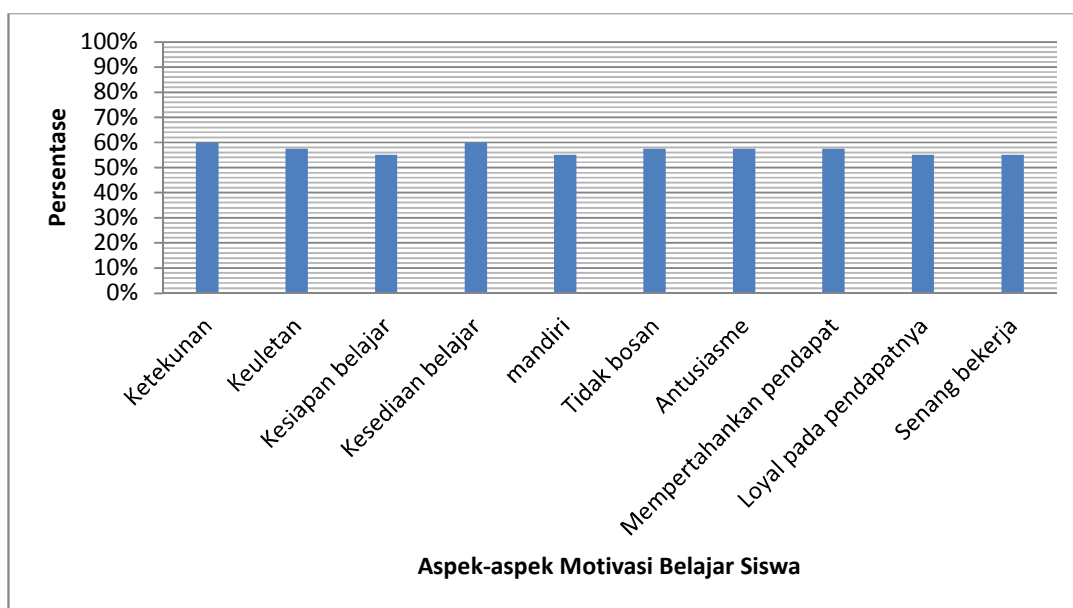
- 1) Metode pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran hanya terpusat pada guru (Teacher Centered).
- 2) Aktivitas siswa lebih banyak mencatat, mendengarkan, dan menyimak apa yang disampaikan guru.
- 3) Siswa belum memiliki buku paket.
- 4) Sarana dan prasarana pendukung seperti LCD belum digunakan secara optimal.
- 5) Kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa yang kurang, siswa tidak ulet dalam mengerjakan tugas, dan sering tidak teliti.
- 6) Minat belajar siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan kurang tertariknya siswa saat proses pembelajaran dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan.

Kondisi riil pada saat sebelum tindakan di kelas X Administrasi Perkantoran mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel12 sebagai berikut:

Tabel 12 . Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Indikator	Persentase
Ketekunan	60%
Keuletan	57,5%
Kesiapan belajar	55%
Kesediaan belajar	60%
Mandiri	55%
Tidak bosan	57,5%
Antusiasme	57,5%
Mempertahankan pendapat	57,5%
Loyal pada pendapatnya	55%
Senang bekerja	55%
Rata-rata	57%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

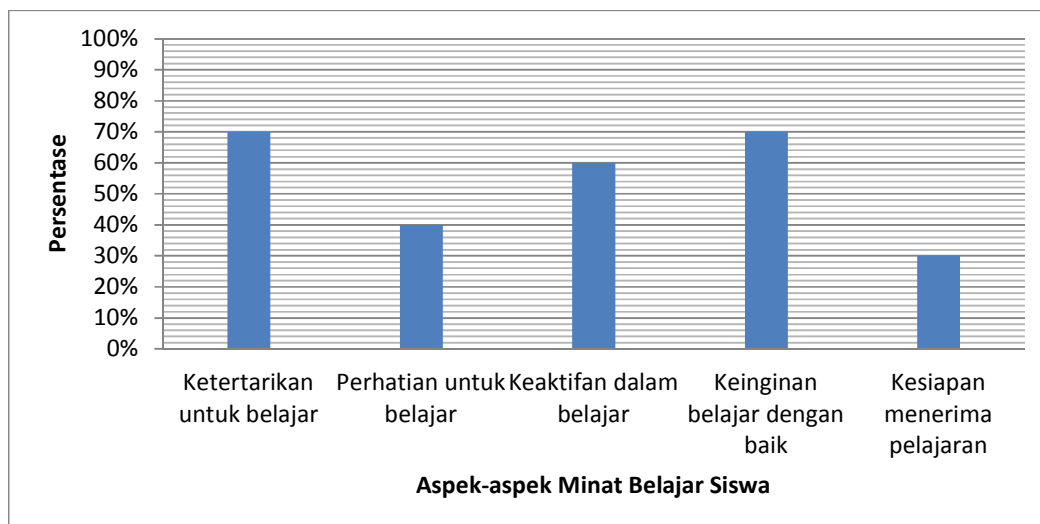
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah yaitu kurang dari 60%. Hal ini dapat dilihat dari persentase kesiapan belajar, loyal pada penapatnya, dan senang bekerja sebesar 55%, keuletan, tidak bosan, antusiasme, dan mempertahankan pendapat sebesar 57,5%, ketekunan dan kesiediaan belajar sebesar 60%. Skor rata-rata dari semua indikator adalah 57%.

Hasil minat belajar siswa sebelum dilaksanakan penelitian dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	70%
Perhatian untuk belajar	40%
Keaktifan dalam belajar	60%
Keinginan belajar dengan baik	70%
Kesiapan menerima pelajaran	30%
Rata-rata	54%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:

**Gambar 4. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase kesiapan menerima pelajaran sebesar 30%, perhatian untuk belajar sebesar 40%, keaktifan dalam belajar sebesar 60%, ketertarikan untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik sebesar 70%. Skor rata-rata dari semua indikator adalah 54%.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru menginformasikan metode pembelajaran *Problem Posing* kepada siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi baik ceramah atau tanya jawab, setelah itu guru memberikan contoh cara pembuatan soal dari materi yang telah diberikan. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Guru meminta setiap kelompok membuat tiga soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Guru meminta siswa untuk menukarkan soal yang dibuat kepada kelompok lain dan kelompok lain harus menjawab soal tersebut. Setelah itu antar kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka dan memperoleh tanggapan dari kelompok yang membuat soal.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Dari setiap siklus dapat diperoleh penilaian motivasi dan minat belajar siswa. Penilaian motivasi dan minat belajar melalui lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

- a) Mempersiapkan materi sesuai Kompetensi Dasar 3.1 yaitu Menjelaskan Pengertian Dokumen dan Dokumentasi. Materi yang dipelajari adalah Pengertian dan Perbedaan Dokumen dan Dokumentasi.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan.
- e) Mempersiapkan peralatan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 November 2016 pada jam ke 5-6 pukul 10.15-11.45 WIB. Setelah bel berbunyi, guru masuk ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan berdoa

bersama-sama setelah siswa terkondisi dengan baik. Guru menanyakan siswa yang tidak hadir, semua siswa hadir.

Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti pelajaran. Guru memberitahukan kepada siswa mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Posing*. Penyampaian materi secara ceramah dan tanya jawab, setelah itu memberikan contoh cara pembuatan soal dari materi yang telah diberikan.

Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada peneliti. Hal itu dapat dilihat dari sikap siswa, seperti ada yang berbicara dengan teman sebangku dan masih ada yang bermain handphone. Selanjutnya guru membagi kelompok belajar 5 siswa tiap kelompok.

Guru meminta setiap kelompok membuat 3 soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya guru meminta kelompok untuk menukarkan soal yang dibuat kepada kelompok lain. Kemudian kelompok lain harus menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun hasil kerja kelompok dalam pembuatan soal adalah sebagai berikut:

Kelompok 1:

1. Jelaskan pengertian dokumentasi menurut kamus administrasi perkantoran!
2. Sebutkan perbedaan dokumen dan dokumentasi!

3. Apa yang dimaksud dengan mereproduksi dalam tugas dokumentasi!

Kelompok 2:

1. Apa yang dimaksud dengan *documentum*?
2. Sebutkan peran-peran dokumentasi!
3. Sebutkan tugas-tugas dokumentasi!

Guru menunjuk 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Saat presentasi usai, setiap kelompok memperoleh tanggapan dari kelompok lain. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru memberikan pesan untuk mempelajari materi yang akan disampaikan untuk pertemuan mendatang. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan

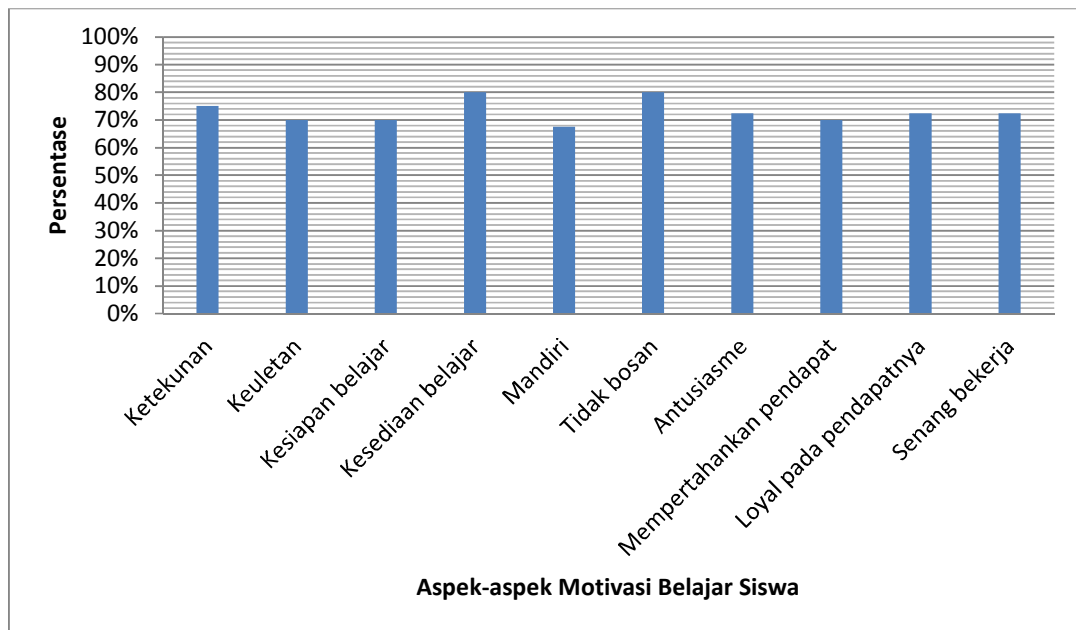
a) Hasil Motivasi Belajar Siswa

Data persentase motivasi belajar siswa dari lembar observasi dapat dilihat pada table 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Persentase
Ketekunan	75%
Keuletan	70%
Kesiapan belajar	70%
Kesediaan belajar	80%
Mandiri	67,5%
Tidak bosan	80%
Antusiasme	72,5%
Mempertahankan pendapat	70%
Loyal pada pendapatnya	72,5%
Senang bekerja	72,5%
Rata-rata	73%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui perubahan motivasi belajar ke arah yang lebih baik yaitu mandiri sebesar 67,5%, keuletan, kesiapan belajar dan mempertahankan pendapat sebesar 70%, antusiasme, loyal pada pendapatnya, dan senang bekerja sebesar 75%, ketekunan sebesar 75%, kesiediaan belajar dan tidak bosan sebesar 80%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 73%. Hasil observasi ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

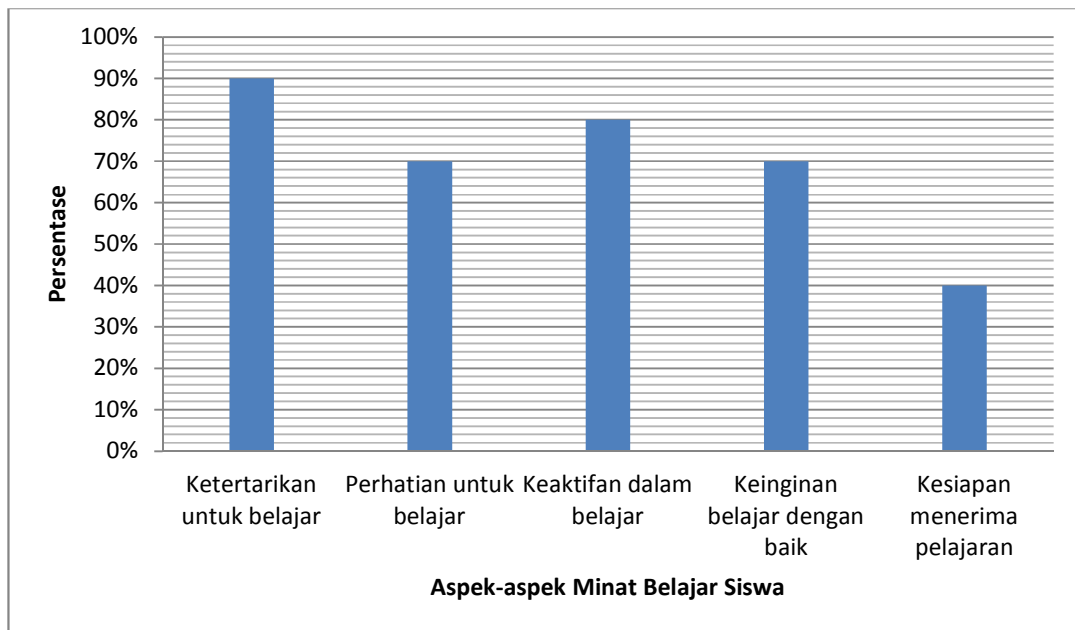
b) Hasil Minat Belajar Siswa

Data persentase minat belajar siswa dari lembar observasi dapat dilihat pada table 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	90%
Perhatian untuk belajar	70%
Keaktifan dalam belajar	80%
Keinginan belajar dengan baik	70%
Kesiapan menerima pelajaran	40%
Rata-rata	70%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui terjadi perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik yaitu ketertarikan untuk belajar sebesar 90%, perhatian untuk belajar sebesar 70%, keaktifan dalam belajar sebesar 80%, keinginan belajar dengan baik sebesar 70%, dan kesiapan menerima pelajaran sebesar 40%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 70%. Hasil observasi ini akan dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Kendala-kendala yang Dihadapi

Kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I yaitu:

- Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran.
- Suasana kelas menjadi ramai ketika pembagian kelompok berlangsung.
- Siswa masih bingung dalam membuat soal.
- Siswa masih malu-malu saat guru mengajak siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.
- Siswa masih canggung saat presentasi di depan kelas.
- guru belum bisa mengalokasikan waktu dengan baik.

4) Refleksi

a) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dilihat dari lembar observasi diketahui masih belum optimal, ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa. Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan saat kerja kelompok ada siswa yang hanya diam. Untuk skor rata-rata pencapaian sebesar 73%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi skor kriteria keberhasilan tindakan.

b) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dilihat dari lembar observasi diketahui masih belum optimal. Rata-rata skor minat belajar adalah 70%. Belum tercapainya kriteria keberhasilan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip masih kurang sehingga perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dilakukan yaitu:

- Penyampaian materi menggunakan LCD agar siswa lebih memperhatikan pelajaran.
- Guru harus lebih tegas dalam menegur siswa yang ramai.
- Guru harus lebih membimbing siswa dalam membuat soal.
- Guru harus mendorong siswa agar percaya diri tampil di depan kelas.
- Guru harus pandai mengalokasikan waktu.

b. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

- a) Mempersiapkan materi sesuai Kompetensi Dasar 3.3 yaitu Menguraikan Peran, Ruang Lingkup, dan Tugas Dokumentasi. Materi yang dipelajari adalah Peran, Ruang Lingkup, dan Tugas Dokumentasi
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran.
- d) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan.
- e) Mempersiapkan peralatan dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 11 November 2016 pada jam ke 5-6 pukul 10.15-11.45 WIB. Setelah bel berbunyi, guru masuk ruang kelas. Guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama setelah siswa terkondisi dengan baik. Gurumenanyakan siswa yang tidak hadir, semua siswa hadir.

Materi disampaikan menggunakan *power point*, hal ini membuat siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru membagi kelompok belajar 5 siswa tiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok membuat 3 soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Adapun hasil kerja kelompok dalam pembuatan soal adalah sebagai berikut:

Kelompok 1:

- 1) Apa yang dimaksud dengan *archium*?
- 2) Apa yang dimaksud dengan arsip dinamis dan arsip statis?
- 3) Sebutkan macam-macam sistem penyimpanan arsip!

Kelompok 2:

- 1) Jelaskan pengertian arsip menurut Undang-undang!
- 2) Sebutkan contoh-contoh arsip dinamis dan arsip statis!
- 3) Sebutan syarat-syarat petugas arsip yang baik!

3. Pengamatan

a) Hasil Motivasi Belajar Siswa

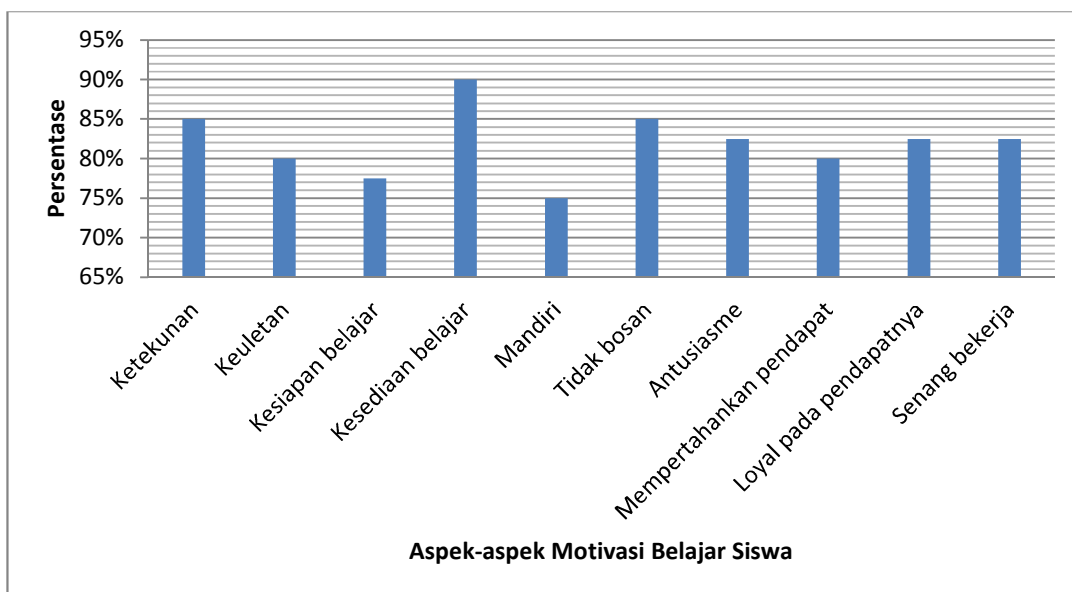
Data persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel

16 sebagai berikut:

Tabel 16. Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase
Ketekunan	85%
Keuletan	80%
Kesiapan belajar	77,5%
Kesediaan belajar	90%
Mandiri	75%
Tidak bosan	85%
Antusiasme	82,5%
Mempertahankan pendapat	80%
Loyal pada pendapatnya	82,5%
Senang bekerja	82,5%
Rata-rata	82%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui terjadi perubahan motivasi belajar ke arah yang lebih baik yaitu ketekunan dan tidak bosan sebesar 85%, keuletan sebesar 80%, kesiapan belajar sebesar 77,5%, kesiediaan belajar sebesar 90%, mandiri sebesar 75%, mempertahankan pendapat sebesar 80%, antusiasme, loyal pada pendapatnya, dan senang bekerja sebesar 82,5%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 82%. Hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II.

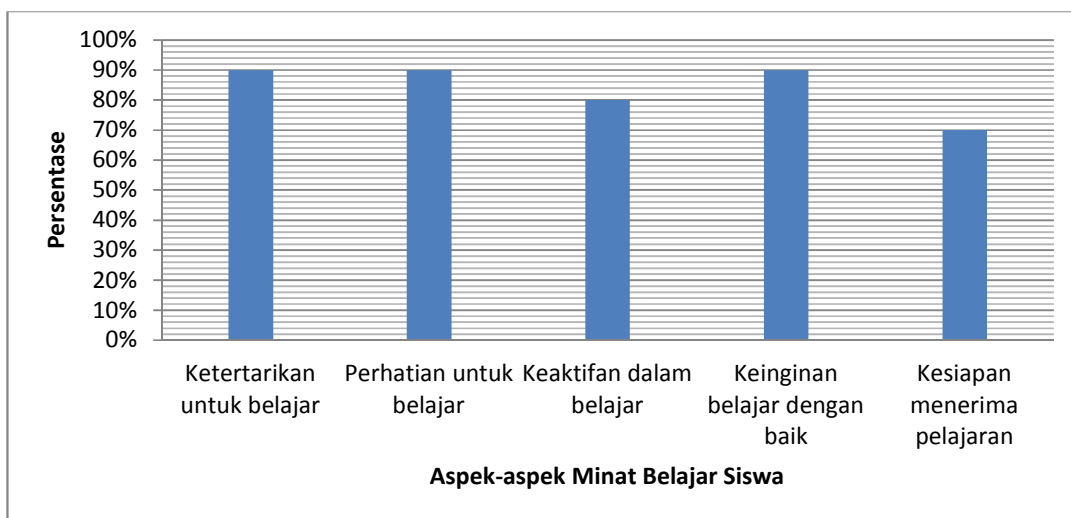
b) Hasil Minat Belajar Siswa

Data persentase minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Persentase
Ketertarikan untuk belajar	90%
Perhatian untuk belajar	90%
Keaktifan dalam belajar	80%
Keinginan belajar dengan baik	90%
Kesiapan menerima pelajaran	70%
Rata-rata	84%

Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui terjadi perubahan minat belajar siswa ke arah yang lebih baik yaitu ketertarikan untuk belajar, dan keinginan belajar dengan baik sebesar 90%, keaktifan dalam belajar sebesar 80%, dan kesiapan menerima pelajaran sebesar 84%. Untuk skor rata-rata persentase sebesar 70%. Hasil observasi ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dari siklus I ke siklus II.

c) Kendala-kendala yang Dihadapi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, pembelajaran menggunakan metode *Problem Posing* berjalan dengan lancar. Siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran karena materi yang disampaikan menggunakan power point. Siswa tidak bingung saat membuat soal dan tidak canggung saat presentasi di depan kelas.

4. Refleksi

a) Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi diperoleh skor motivasi belajar yang tinggi yaitu 82%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi keberhasilan tindakan.

b) Minat Belajar Siswa

Hasil observasi diperoleh skor motivasi belajar yang tinggi yaitu 84%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar apabila dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, minat belajar siswa pada siklus II dapat dikatakan sudah memenuhi keberhasilan tindakan.

Setelah menganalisis dan mengolah data hasil observasi serta refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa keberhasilan tindakan telah dicapai. Kemudian peneliti membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Dengan demikian peningkatan motivasi dan minat belajar Mengelola Dokumen dan Arsip melalui metode *Problem Posing* dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

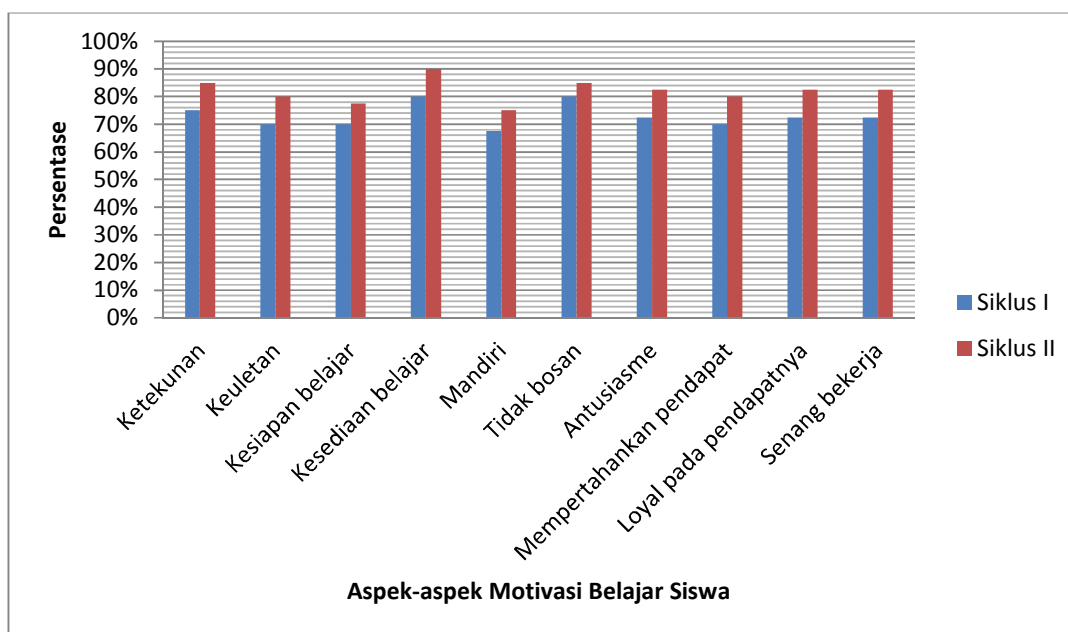
Pada siklus II siswa mulai terlihat lebih aktif dengan ikut serta menyelesaikan tugas kelompok. Siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya ketika diskusi maupun presentasi. Peningkatan motivasi belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 18 sebagaiberikut:

Tabel 18. Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketekunan	75%	85%	10%
Keuletan	70%	80%	10%
Kesiapan belajar	70%	77,5%	7,5%
Kesediaan belajar	80%	90%	10%
Mandiri	67,5%	75%	7,5%

Tidak bosan	80%	85%	5%
Antusiasme	72,5%	82,5%	10%
Mempertahankan pendapat	70%	80%	10%
Loyal pada pendapatnya	72,5%	82,5%	10%
Senang bekerja	72,5%	82,5%	10%
Rata-rata	73%	82%	9%

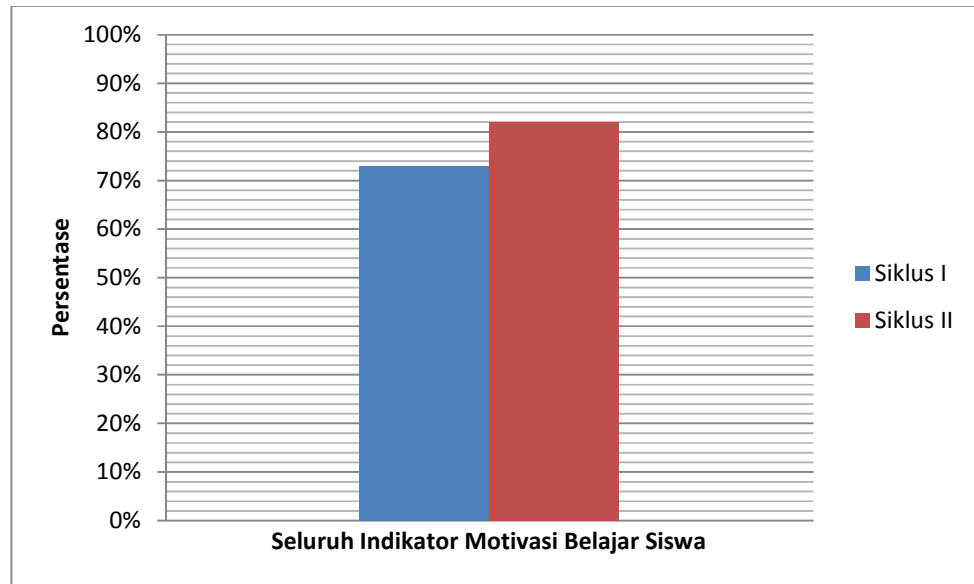
Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Perbandingan Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terjadi kenaikan skor ketekunan dari 75% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, keuletan dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, kesiapan belajar dari 70% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II, kesediaan belajar dari 80% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, mandiri dari 67,5% pada siklus I menjadi 7,5% pada siklus II, tidak bosan dari 80% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II, antusiasme dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, mempertahankan pendapat dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, loyal pada pendapatnya dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, dan senang bekerja dari 72,5% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II. Untuk skor rata-rata persentase meningkat dari 73% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II, atau meningkat sebesar 9%. Berdasarkan data di atas, maka penelitian ini dapat dikatakan telah meningkatkan motivasi belajar siswa selama penerapan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

Jika disajikan dalam bentuk diagram perbandingan persentase dapat dilihat pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Perbandingan Persentase Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Persentase motivasi belajar siklus I sebesar 73% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 82%. Dengan kata lain persentase motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 9%.

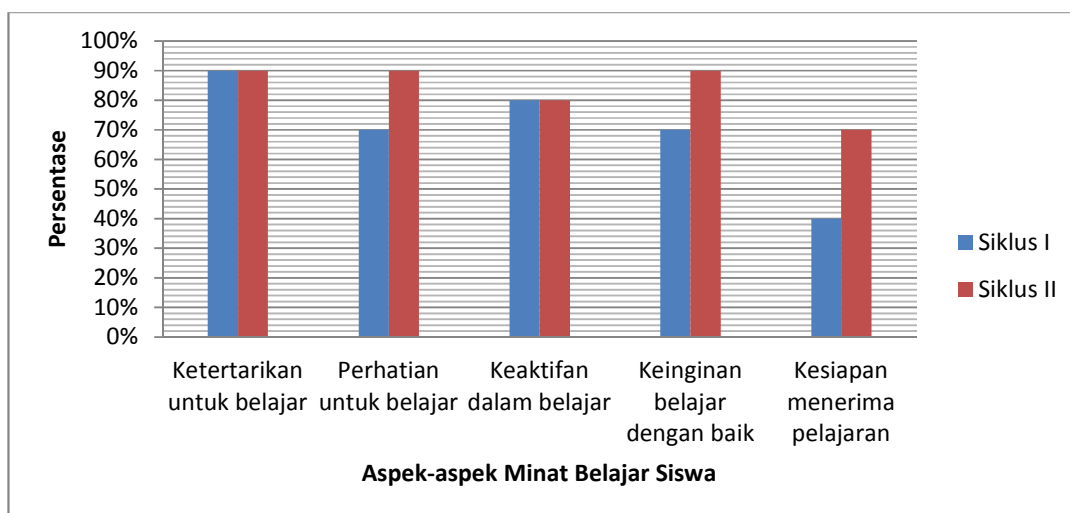
2. Peningkatan Minat Belajar Siswa

Pada siklus II siswa mulai memahami metode pembelajaran *Problem Posing* dengan baik. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketertarikan belajar siswa, perhatian untuk belajar, keaktifan dalam belajar, keinginan belajar dengan baik, dan kesiapan menerima pelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Ketertarikan untuk belajar	90%	90%	0%
Perhatian untuk belajar	70%	90%	20%
Keaktifan dalam belajar	80%	80%	0%
Keinginan belajar dengan baik	70%	90%	20%
Kesiapan menerima pelajaran	40%	70%	30%
Rata-rata	70%	84%	14%

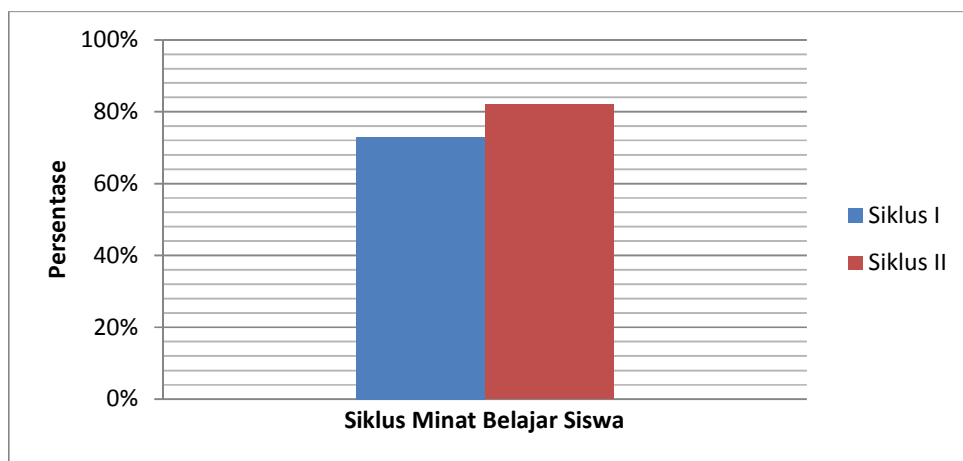
Jika disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Perbandingan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas terjadi kenaikan skor perhatian untuk belajar dan keinginan belajar dengan baik dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, kesiapan menerima pelajaran dari 40% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Untuk skor keaktifan dalam belajar dan ketertarikan untuk belajar tidak mengalami peningkatan. Sedangkan untuk skor rata-rata persentase meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II, atau meningkat sebesar 14%. Berdasarkan data tersebut, maka penelitian ini dapat dikatakan telah mampu meningkatkan minat belajar siswa selama penerapan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta.

Jika disajikan dalam bentuk diagram perbandingan persentase dapat dilihat pada gambar 12 sebagai berikut:



Gambar 12. Diagram Perbandingan Persentase Seluruh Indikator Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan persentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Persentase minat belajar siklus I sebesar 70% meningkat pada siklus II menjadi sebesar 84%. Dengan kata lain persentase motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 14%.

3. Kendala-kendala yang dihadapi

Pelaksanaan metode *Problem Posing* pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta telah menunjukkan keberhasilan yaitu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Akan tetapi tidak sedikit kendala yang ditemukan selama pelaksanaan metode *Problem Posing* ini. Perencanaan yang telah disusun sebelumnya tidak sepenuhnya dapat dijalankan sesuai yang diharapkan.

Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tindakan:

- a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.
- b. Perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip menggunakan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil observasi siklus I rata-rata sebesar 73% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82%.
2. Pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip menggunakan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi siklus I rata-rata sebesar 70% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 84%.
3. Kendala-kendala yang dihadapi selama menggunakan metode *Problem Posing* yaitu:
 - a. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih banyak untuk membuat soal dan penyelesaiannya sehingga materi yang disampaikan lebih sedikit.
 - b. Perencanaan guru sebelum pembelajaran harus lebih banyak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan metode *Problem Posing* dalam pembelajaran Mengelola Dokumen dan Arsip sebagai alternatif metode pembelajaran karena terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Siswa hendaknya menghargai guru dengan cara memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar.
3. Bagi peneliti untuk selanjutnya mengembangkan penelitian tindakan kelas karena masih banyak metode pembelajaran lain yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron. (1996). *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Dimiyati & Mudjiono.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eni Kurniawati. (2009). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Problem Posing SiswaKelas VII C Semester II SMP Negeri 1 Moyu dan Sleman Tahun Ajaran 2008/2009*.Skripsi: UAD.
- Ibrahim Muslimin, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- John, M. Echol, dkk. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartono, K. (1995). *Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. (2002). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pramudita Rahmanto. (2014). *Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Berkomunikasi Bahasa Inggris Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*. Skripsi:UNY.
- Pupuh Fathurrohman dan M. SobrySutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Safari.(2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Sudjana, Nana. (1994). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono.(2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyanto.(2008). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma
- Suharsimi, Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sutiarso, S. (1999). *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Aritmatika Siswa Kelas VIII SMP N 18 Malang*. Tesis: IKIP Malang.
- Sutisna. (2010). *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. [Online]. Tersedia : <http://sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/>. [29 Mei 2017].
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- UU No. 20. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1894/UN34.18/LT/2016
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Ijin Penelitian

27 Oktober 2016

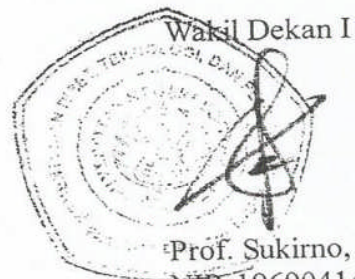
Yth . SMK Piri 3 Yogyakarta
Jl. MT. Haryono No. 23, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55141

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mukti Aji Wijaya
NIM : 10402241042
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Problem Posing untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Piri 3 Yogyakarta
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Selasa - Kamis, 1 Nopember - 1 Desember 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK PIRI 3 YOGYAKARTA
KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN
Program Keahlian

Multimedia : Peringkat Akreditasi : A
Akuntansi : Peringkat Akreditasi : B
Administrasi Perkantoran : Peringkat Akreditasi : B
Jl. MT Haryono 23 Pugeran Yogyakarta 55141 Telp. (0274) 378453 Fax. (0274) 378453
Email : smkpiri_3@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 96/113.5/SMK PIRI 3/MN/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ARIFIN BUDIHARJO
NIP : 19600426 199003 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Nama Sekolah : SMK PIRI 3 Yogyakarta
Alamat Sekolah : Jln. MT. Haryono No. 23 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : MUKTI AJI WIJAYA
NIM : 10402241042
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - S1

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Problem untuk meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Mengelola Dokumen dan Arsip Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK PIRI 3 Yogyakarta". Dilaksanakan pada hari Selasa - Kamis, tanggal 1 November - 1 Desember 2016.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Desember 2016
Kepala Sekolah

Drs. ARIFIN BUDIHARJO
NIP. 19600426 199003 1 004



**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN METODE *PROBLEM POSING***

Petunjuk Pengisian:

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah tanda *check*() pada setiap aspek apabila siswa menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati.
3. Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No.	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
1	Tekun menghadapi tugas	Siswa fokus dalam mengerjakan soal sampai selesai dikerjakan	1
2	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa bertanya dan atau berdiskusi ketika menemui kesulitan	2
3	Menunjukkan minat terhadap pelajaran	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar	3
4	Menunjukkan kesediaan belajar	Siswa membaca dan mempelajari materi pelajaran	4
5	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa tidak menggantungkan jawaban soal pada pekerjaan teman	5

6	Tidak bosan terhadap rutinitas pembelajaran	Siswa semangat mengikuti pelajaran dengan teknik dan metode baru	6
7	Menunjukkan sikap antusias	Siswa antusias mengikuti sesi diskusi dan presentasi	7
8	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa dapat memberikan argumen atas hasil pekerjaannya	8
9	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa menyampaikan pendapatnya saat diskusi dan presentasi	9
10	Senang memecahkan soal-soal	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	10

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Sebelum Tindakan

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No	Siswa	Aspek yang diamati										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dena Tasia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Eryana Susanti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	Evita Sari	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	24
4	Gebi Vironika	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
5	Lia Safitri	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
6	Resa Fitriana	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22
7	Ristina Pengrestu	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	16
8	Wilda Salsabila	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	18
9	Wulan Kurniawati	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
10	Zara Clara	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	15
Jumlah		24	23	22	24	22	23	23	23	22	22	228
Skor (%)		60	57,5	57,5	60	55	57,5	57,5	57,5	55	55	57

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No		Aspek yang diamati										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dena Tasia	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	36
2	Eryana Susanti	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	26
3	Evita Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	Gebi Vironika	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	34
5	Lia Safitri	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
6	Resa Fitriana	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
7	Ristina Pengrestu	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23
8	Wilda Salsabila	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	25
9	Wulan Kurniawati	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	35
10	Zara Clara	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
Jumlah		30	28	28	32	27	32	29	28	29	29	292
Skor (%)		75	70	70	80	67,5	80	72,5	70	72,5	72,5	73

Data Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No		Aspek yang diamati										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Dena Tasia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38
2	Eryana Susanti	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	34
3	Evita Sari	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
4	Gebi Vironika	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36
5	Lia Safitri	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35
6	Resa Fitriana	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	34
7	Ristina Pengrestu	4	2	2	4	2	3	3	2	2	3	27
8	Wilda Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	Wulan Kurniawati	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
10	Zara Clara	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
Jumlah		34	32	31	36	30	34	33	32	33	33	328
Skor (%)		85	80	77,5	90	75	85	82,5	80	82,5	82,5	82

LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN METODE *PROBLEM POSING*

Petunjuk Pengisian:

1. Pahami setiap aspek yang akan diamati.
2. Berilah tanda *check*() pada setiap aspek apabila siswa menunjukkan sikap sesuai dengan aspek yang diamati.
3. Berikut ini adalah aspek-aspek yang akan diamati:

No. Butir	Aspek yang diamati
1	Ketertarikan untuk belajar
2	Perhatian untuk belajar
3	Keaktifan dalam belajar
4	Keinginan belajar dengan baik
5	Kesiapan menerima pelajaran

Data Hasil Observasi Minati Belajar Sebelum Tindakan

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dena Tasia	0	1	0	1	1	3
2	Eryana Susanti	1	1	0	0	0	2
3	Evita Sari	1	0	1	1	0	3
4	Gebi Vironika	1	0	1	1	1	4
5	Lia Safitri	1	1	1	1	0	4
6	Resa Fitriana	1	1	0	1	0	3
7	Ristina Pengrestu	0	0	1	0	0	1
8	Wilda Salsabila	1	0	1	0	0	2
9	Wulan Kurniawati	1	0	1	1	1	4
10	Zara Clara	0	0	0	1	0	1
jumlah		7	4	6	7	3	27
Skor (%)		70	40	60	70	30	54

Data Hasil Observasi Minat Belajar Siklus I

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dena Tasia	1	1	1	1	1	5
2	Eryana Susanti	1	1	0	0	0	2
3	Evita Sari	1	0	1	1	0	3
4	Gebi Vironika	1	1	1	1	1	5
5	Lia Safitri	1	1	1	1	0	4
6	Resa Fitriana	1	1	1	0	1	4
7	Ristina Pengrestu	1	0	1	0	0	2
8	Wilda Salsabila	1	1	1	1	0	4
9	Wulan Kurniawati	1	1	1	1	1	5
10	Zara Clara	0	0	0	1	0	1
jumlah		9	7	8	7	4	35
Skor (%)		90	70	80	70	40	70

Data Hasil Observasi Minat Belajar Siklus II

Siswa Kelas X AP SMK PIRI 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Dena Tasia	1	1	1	1	1	5
2	Eryana Susanti	1	1	0	1	1	4
3	Evita Sari	1	0	1	1	0	3
4	Gebi Vironika	1	1	1	1	1	5
5	Lia Safitri	1	1	1	1	0	4
6	Resa Fitriana	1	1	1	1	1	5
7	Ristina Pengrestu	1	1	1	0	1	4
8	Wilda Salsabila	1	1	1	1	1	5
9	Wulan Kurniawati	1	1	1	1	1	5
10	Zara Clara	0	1	0	1	0	2
jumlah		9	9	8	9	7	42
Skor (%)		90	90	80	90	70	84